

**PENERAPAN MANAJEMEN PEMBELAJARAN BERBASIS DIGITAL DI SD
ISLAM TERPADU WALADUN SHOLEH SERTA DAMPAKNYA TERHADAP
KEPUASAN BELAJAR MURID**

Resma Umar*¹, Isnada Waris², Hamdi Rudji³
^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Palu, Indonesia

*Corresponding Author: res78emma@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to examine the implementation of digital-based learning management and its impact on student learning satisfaction at SD Islam Terpadu Waladun Sholeh, Pasangkayu Regency, West Sulawesi. Employing a descriptive qualitative approach with a naturalistic design, data were collected through participatory observation, semi-structured interviews, document analysis, and Focus Group Discussions involving the principal, teachers, students, and parents. Data analysis applied Mahsun's interactive model with source and method triangulation to ensure the validity of findings. The results reveal that the school has successfully implemented digital learning management systematically through three integrated stages: collaborative technology-based planning, instruction delivery using a blended learning approach with platforms such as Quizizz, Google Form, Wordwall, and SIBI, and real-time evaluation followed by adaptive improvements. This implementation has significantly impacted student learning satisfaction, evidenced by increased enthusiasm, active engagement, deeper subject comprehension, and measurable academic achievement. These findings demonstrate that digital educational transformation can be optimally realized in non-metropolitan regions, directly contributing to the achievement of SDGs Goal 4 on inclusive and equitable quality education, while offering a replicable model for schools in underserved and remote areas.

Keywords: Digital Learning Management, Student Learning Satisfaction, Inclusive Quality Education

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengkaji penerapan manajemen pembelajaran berbasis digital dan dampaknya terhadap kepuasan belajar murid di SD Islam Terpadu Waladun Sholeh Kabupaten Pasangkayu, Sulawesi Barat. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain naturalistik, data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara semi-terstruktur, studi dokumen, dan Focus Group Discussion yang melibatkan kepala sekolah, guru, murid, dan orang tua. Analisis data menggunakan model interaktif Mahsun dengan triangulasi sumber dan metode untuk menjamin keabsahan temuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah berhasil menerapkan manajemen pembelajaran digital secara

sistematis melalui tiga tahapan terintegrasi: perencanaan kolaboratif berbasis teknologi, pelaksanaan dengan pendekatan blended learning menggunakan platform Quizizz, Google Form, Wordwall, dan SIBI, serta evaluasi real-time yang ditindaklanjuti secara adaptif. Penerapan ini berdampak signifikan terhadap kepuasan belajar murid, ditandai dengan meningkatnya antusiasme, keterlibatan aktif, pemahaman materi, dan capaian akademik yang terukur. Temuan ini membuktikan bahwa transformasi digital pendidikan dapat diwujudkan secara optimal di wilayah non-metropolitan, dan berkontribusi langsung pada pencapaian SDGs Tujuan ke-4 tentang pendidikan berkualitas yang inklusif dan merata, sekaligus menawarkan model replikasi bagi sekolah-sekolah di daerah tertinggal.

Kata kunci: Manajemen Pembelajaran Digital, Kepuasan Belajar Murid, Pendidikan Berkualitas Inklusif

A. Pendahuluan

SD Islam Terpadu Waladun Sholeh yang berdiri sejak 17 November 2014 di Kecamatan Pasangkayu, Kabupaten Pasangkayu, Sulawesi Barat, telah menunjukkan pencapaian yang signifikan dalam penerapan manajemen pembelajaran berbasis digital. Sekolah ini telah mengintegrasikan teknologi digital ke dalam seluruh aspek pengelolaan pembelajaran, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi, dengan memanfaatkan berbagai platform akademik dan aplikasi komunikasi yang terhubung langsung dengan orang tua murid. Digitalisasi yang diterapkan tidak bersifat parsial, melainkan menyeluruh dan terstruktur, mencakup penggunaan media interaktif dalam proses belajar

mengajar, sistem dokumentasi digital, serta pengelolaan administrasi berbasis teknologi informasi yang berjalan secara terintegrasi.

Keberhasilan penerapan manajemen pembelajaran berbasis digital tersebut tampak dari tingginya kepuasan belajar murid di SD Islam Terpadu Waladun Sholeh. Murid menunjukkan antusiasme dan keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran, yang ditandai dengan meningkatnya partisipasi, motivasi, serta persepsi positif terhadap pengalaman belajar yang mereka rasakan. Proses belajar berlangsung lebih interaktif, menyenangkan, dan responsif terhadap kebutuhan individual murid, sehingga menciptakan iklim belajar yang kondusif dan memuaskan. Pencapaian ini menjadikan sekolah tersebut sebagai salah satu lembaga

pendidikan dasar favorit di wilayah Kabupaten Pasangkayu.

Keberhasilan tersebut juga tercermin dari konsistensi manajemen sekolah dalam mengelola seluruh komponen pembelajaran secara digital, mulai dari penyusunan perangkat ajar berbasis teknologi, pelaksanaan pembelajaran menggunakan media digital, hingga sistem penilaian dan pelaporan yang transparan. Guru-guru di sekolah ini mampu menjalankan peran sebagai fasilitator digital yang efektif, sehingga murid memperoleh pengalaman belajar yang tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga menyentuh dimensi afektif dan psikomotorik. Secara keseluruhan, SD Islam Terpadu Waladun Sholeh berhasil membuktikan bahwa manajemen pembelajaran berbasis digital dapat diterapkan secara optimal bahkan di daerah yang secara geografis bukan merupakan pusat perkotaan.

Secara ideal, keberhasilan penerapan manajemen pembelajaran berbasis digital seperti yang terjadi di SD Islam Terpadu Waladun Sholeh seharusnya tidak dapat dicapai begitu saja tanpa tantangan yang berarti. Para pakar dan hasil-hasil kajian mutakhir menegaskan bahwa

transformasi digital dalam pendidikan pada umumnya menghadapi berbagai hambatan struktural yang signifikan. Nashrullah et al. (2025) menyatakan bahwa transformasi digital dalam pendidikan Indonesia masih menghadapi persoalan mendasar terkait kesiapan kebijakan, ketimpangan akses teknologi, dan rendahnya kapasitas sumber daya manusia di tingkat sekolah yang berimplikasi langsung pada kualitas pembelajaran. Sependapat dengan hal itu, Dewi et al. (2025) menegaskan bahwa implementasi kurikulum di era digital kerap terhambat oleh ketidaksiapan guru dan keterbatasan infrastruktur, dua faktor yang secara langsung menentukan efektivitas manajemen pembelajaran berbasis digital. Lebih jauh, Tsunami et al. (2026) menegaskan bahwa kesiapan infrastruktur teknologi informasi di sekolah dasar masih menjadi kendala utama dalam mendukung transformasi digital yang sesungguhnya. Di sisi lain, Masinambow et al. (2025) menyatakan bahwa inovasi digital dalam manajemen sekolah baru dapat meningkatkan kinerja pendidikan apabila didukung oleh kepemimpinan yang kompeten, ekosistem digital

yang memadai, serta budaya sekolah yang adaptif terhadap perubahan. Sumual et al. (2026) menambahkan bahwa analisis infrastruktur TIK di berbagai satuan pendidikan menunjukkan masih terdapat kesenjangan yang cukup lebar antara kebutuhan transformasi digital dengan kapasitas teknologi yang tersedia di lapangan. Berdasarkan pandangan-pandangan tersebut, pencapaian yang telah diraih SD Islam Terpadu Waladun Sholeh secara teoritis melampaui kondisi ideal yang seharusnya dicapai sekolah-sekolah dengan tantangan kontekstual serupa, dan ini menjadi hal yang menarik untuk diteliti secara mendalam.

Kesenjangan antara kondisi ideal sebagaimana digambarkan para pakar dengan fakta lapangan yang terjadi di SD Islam Terpadu Waladun Sholeh menjadi titik kritis yang mendorong munculnya permasalahan penelitian ini. Secara teoritik, sekolah dasar yang berada di wilayah kabupaten dengan keterbatasan infrastruktur dan sumber daya seharusnya menghadapi hambatan serius dalam menerapkan manajemen pembelajaran berbasis digital secara menyeluruh. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan hal yang

berbeda; sekolah tersebut justru berhasil mengoptimalkan penggunaan teknologi digital dalam manajemen pembelajaran dan memperoleh respons kepuasan yang tinggi dari murid. Kesenjangan inilah yang menandai adanya persoalan akademik yang layak diteliti secara ilmiah: mengapa dan bagaimana SD Islam Terpadu Waladun Sholeh mampu melampaui hambatan-hambatan yang secara teoritis seharusnya menjadi penghalang?

Dari kesenjangan tersebut, muncul pertanyaan penelitian yang mendasar dan penting untuk dijawab: pertama, bagaimana sesungguhnya penerapan manajemen pembelajaran berbasis digital dijalankan di SD Islam Terpadu Waladun Sholeh Kabupaten Pasangkayu? Kedua, bagaimana dampak nyata dari penerapan manajemen pembelajaran berbasis digital tersebut terhadap kepuasan belajar murid? Dua pertanyaan inilah yang menjadi inti permasalahan penelitian yang akan dijawab melalui kajian ilmiah secara mendalam dan sistematis.

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji isu-isu yang bersinggungan dengan penelitian ini, baik dari sisi manajemen

pembelajaran digital maupun kepuasan belajar murid, dan kajian-kajian tersebut memberikan landasan penting sekaligus memperlihatkan celah yang belum terjawab secara komprehensif. Beberapa penelitian berfokus pada aspek integrasi teknologi dan media pembelajaran digital, di antaranya kajian tentang peran teknologi digital dalam manajemen administrasi guru di sekolah dasar, optimalisasi media pembelajaran berbasis teknologi untuk Generasi Z, serta pengembangan media pembelajaran interaktif berbasis multiliterasi dalam pendidikan agama Islam (Devi et al., 2025 ; Amelia, 2025 ; Jannah, 2025). Penelitian lain menyoroti literasi digital dan kesiapan infrastruktur, seperti kajian tentang literasi teknologi dan pemanfaatan alat digital di sekolah dasar, peran literasi digital dalam meningkatkan kompetensi teknologi siswa SD, serta mewujudkan generasi cerdas digital melalui integrasi literasi digital dalam pembelajaran (Hariyasasti, 2025 ; Devi & Winangun, 2024 ; Rosyidah et al., 2025). Adapun dari perspektif manajemen pendidikan digital, kajian tentang transformasi digital dalam pendidikan MI/SD, penerapan teknologi pendidikan

dalam menghadapi kendala dan solusi, peran teknologi informasi dalam manajemen organisasi pendidikan modern, serta analisis efektivitas penggunaan teknologi informasi dalam proses pembelajaran di sekolah dasar turut memperkaya peta kajian ini (Munthe et al., 2024 ; Milla et al., 2024 ; Maharani et al., 2024 ; Tricahayu et al., 2024).

Meskipun penelitian-penelitian tersebut telah memberikan kontribusi signifikan, hampir seluruhnya mengkaji aspek teknologi, infrastruktur, atau literasi digital secara terpisah, tanpa mengintegrasikannya secara utuh dalam kerangka manajemen pembelajaran yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi sekaligus dikaitkan dengan dampaknya terhadap kepuasan belajar murid di sekolah dasar Islam terpadu yang berada di wilayah non-metropolitan. Kajian tentang tantangan implementasi kurikulum di era digital dan kesiapan guru (Dewi et al., 2025), serta strategi manajemen mutu dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran (Retnawati et al., 2025) pun belum secara spesifik menyentuh konteks sekolah Islam terpadu di daerah dengan keterbatasan akses

seperti Kabupaten Pasangkayu. Celah inilah yang menjadikan penelitian ini memiliki posisi tersendiri dan tidak bersifat pengulangan dari kajian-kajian sebelumnya, melainkan mengisi ruang kosong yang belum terjamah secara akademik.

Kebaruan penelitian ini terletak pada kajian integratif yang menghubungkan penerapan manajemen pembelajaran berbasis digital secara menyeluruh, meliputi dimensi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, dengan dampaknya terhadap kepuasan belajar murid di sebuah sekolah dasar Islam terpadu yang berlokasi di wilayah kabupaten. Penelitian ini tidak sekadar mengkaji penggunaan teknologi dalam pembelajaran, tetapi menelaah bagaimana fungsi-fungsi manajerial dijalankan secara digital dalam ekosistem pendidikan Islam, sebuah pendekatan yang belum banyak dilakukan dalam konteks sekolah dasar di wilayah non-perkotaan Indonesia. Dengan demikian, penelitian ini menghasilkan model pemahaman baru tentang keberhasilan manajemen digital yang kontekstual, yang dapat menjadi referensi bagi pengembangan

kebijakan dan praktik pendidikan di sekolah-sekolah serupa.

Penelitian ini memiliki urgensi yang tinggi, baik secara akademik maupun praktis, terutama dalam kontribusinya terhadap pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan atau *Sustainable Development Goals* (SDGs), khususnya tujuan keempat yaitu pendidikan berkualitas yang inklusif dan merata. Keberhasilan manajemen pembelajaran berbasis digital yang ditemukan di SD Islam Terpadu Waladun Sholeh berpotensi menjadi model replikasi bagi sekolah-sekolah lain di daerah tertinggal, terdepan, dan terluar (3T) yang selama ini masih tertinggal dalam pemanfaatan teknologi pendidikan. Dengan mendokumentasikan dan menganalisis keberhasilan tersebut secara ilmiah, penelitian ini memberikan kontribusi nyata dalam upaya pemerataan akses pendidikan digital yang berkualitas, sekaligus mendorong terwujudnya ekosistem pembelajaran yang adaptif, inovatif, dan berdampak luas bagi peningkatan mutu pendidikan nasional.

Berdasarkan seluruh uraian di atas, penelitian ini difokuskan pada dua permasalahan sentral yang saling melengkapi dan dirancang agar

kerangka kajian tidak tumpang tindih. Permasalahan pertama berkenaan dengan proses, yaitu bagaimana penerapan manajemen pembelajaran berbasis digital dijalankan di SD Islam Terpadu Waladun Sholeh Kabupaten Pasangkayu, yang mencakup dimensi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran secara digital. Permasalahan kedua berkenaan dengan dampak, yaitu bagaimana penerapan manajemen pembelajaran berbasis digital tersebut berdampak terhadap kepuasan belajar murid di SD Islam Terpadu Waladun Sholeh Kabupaten Pasangkayu, yang menyentuh aspek kenyamanan, motivasi, partisipasi, dan persepsi murid terhadap keseluruhan pengalaman belajar berbasis digital yang mereka jalani.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain naturalistik, di mana peneliti hadir langsung di SD Islam Terpadu Waladun Sholeh sebagai instrumen utama pengumpulan data. Sumber data terdiri atas data primer yang diperoleh dari kepala sekolah, guru, murid, dan orang tua murid yang dipilih secara *purposive* berdasarkan

keterlibatan langsung mereka dalam manajemen pembelajaran berbasis digital, serta data sekunder berupa dokumen kebijakan digital sekolah, silabus digital, absensi *online*, rapor elektronik, dan laporan evaluasi pembelajaran. Pengumpulan data dilakukan melalui empat teknik: observasi partisipatif untuk mengamati langsung pelaksanaan pembelajaran digital di kelas, wawancara semi-terstruktur untuk menggali persepsi dan pengalaman tiap informan secara mendalam, studi dokumen untuk menelusuri rekam jejak program digitalisasi sekolah, serta *Focus Group Discussion* (FGD) yang melibatkan guru, murid, dan orang tua guna menangkap perspektif kolektif terhadap implementasi manajemen digital.

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan model interaktif Mahsun yang mencakup tiga tahap simultan: reduksi data dengan menyaring dan mengklasifikasikan informasi berdasarkan tema utama yakni penerapan manajemen digital dan kepuasan belajar murid, penyajian data dalam bentuk narasi deskriptif dan kutipan langsung informan, serta penarikan kesimpulan yang diverifikasi secara berkelanjutan.

Keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber dengan membandingkan data dari kepala sekolah, guru, murid, dan orang tua, triangulasi metode dengan mencocokkan hasil observasi, wawancara, dan studi dokumen, serta *member check* dengan mengkonfirmasi hasil interpretasi peneliti kepada para informan guna memastikan akurasi dan objektivitas temuan.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Penerapan Manajemen Pembelajaran Berbasis Digital di SD Islam Terpadu Waladun Sholeh Kabupaten Pasangkayu

Penerapan manajemen pembelajaran berbasis digital di SD Islam Terpadu Waladun Sholeh berlangsung secara sistematis melalui tiga tahapan yang saling berkesinambungan, yakni perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi dan tindak lanjut. Ketiganya tidak berjalan secara terpisah, melainkan membentuk satu sistem pengelolaan yang utuh dan berorientasi pada peningkatan kualitas belajar murid.

Pada tahap perencanaan, sekolah membangun fondasi digitalisasi pembelajaran secara terencana dan kolaboratif. Setiap awal tahun ajaran, kepala sekolah bersama guru dan pihak yayasan melakukan rapat kerja untuk merancang program pembelajaran digital yang terintegrasi dalam Rencana Strategis Sekolah. Dalam rapat tersebut ditetapkan kebutuhan sarana seperti Chromebook, tablet, proyektor, papan tulis elektrik, dan jaringan Wi-Fi, sekaligus dirancang jadwal pelatihan internal bagi guru agar mampu mengoperasikan berbagai platform digital secara efektif. Guru diwajibkan menyusun RPP dan modul ajar berbasis digital sebelum memasuki kelas, memuat tujuan pembelajaran, materi, media digital yang digunakan seperti PowerPoint interaktif, Quizizz, Wordwall, YouTube, Google Form, dan SIBI, serta bentuk evaluasi yang terukur. Kepala sekolah melakukan supervisi perangkat ajar secara langsung sebelum guru melaksanakan pembelajaran, memastikan kesiapan konten dan strategi pedagogi yang direncanakan. Komite sekolah turut aktif memberikan masukan dan mendorong sosialisasi kepada orang tua agar proses

pembelajaran digital mendapat dukungan dari lingkungan rumah, sementara yayasan mengalokasikan anggaran khusus dalam RAPBS untuk pemeliharaan perangkat, pelatihan guru, dan langganan aplikasi pendidikan. Perencanaan di sekolah ini tidak bersifat spontan atau reaktif, melainkan dirancang dengan mempertimbangkan kesiapan infrastruktur, kompetensi guru, karakteristik murid per jenjang kelas, serta keselarasan dengan nilai-nilai Islami yang menjadi identitas lembaga.

Pada tahap pelaksanaan, pembelajaran digital dijalankan dengan pendekatan *blended learning* yang memadukan tatap muka langsung dengan pemanfaatan berbagai media digital secara terstruktur. Guru tidak sekadar menggunakan teknologi sebagai alat bantu, tetapi mengintegrasikannya sebagai strategi pedagogis untuk menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif dan partisipatif. Di kelas rendah, media yang digunakan cenderung bersifat visual dan sederhana seperti video animasi dari YouTube dan tampilan PowerPoint yang berwarna-warni, sedangkan di kelas tinggi penggunaan media

diarahkan pada eksplorasi mandiri, kuis kompetitif melalui Quizizz, penugasan melalui Google Form, dan akses literasi digital melalui SIBI. Papan tulis elektrik dimanfaatkan untuk kegiatan diskusi kelompok, sementara Chromebook dan tablet digunakan secara terjadwal agar seluruh murid memperoleh kesempatan yang sama dalam mengakses materi. Guru berperan sebagai fasilitator aktif yang mengelola kelas, mengatur giliran penggunaan perangkat, serta memastikan keterlibatan setiap murid dalam proses belajar. Kepala sekolah melakukan monitoring mingguan melalui forum koordinasi guru untuk memastikan setiap media digital digunakan secara efektif sesuai capaian pembelajaran. Pengawas sekolah melakukan supervisi akademik secara terjadwal, baik melalui kunjungan langsung maupun daring, dengan memberikan umpan balik terkait RPP digital dan penggunaan platform pembelajaran. Yayasan memastikan pelaksanaan ini tetap selaras dengan visi lembaga melalui monitoring berkala dan penyelenggaraan *coaching clinic* tentang literasi digital. Dukungan orang tua juga dikukuhkan melalui

grup WhatsApp kelas yang menjadi media komunikasi aktif antara guru dan keluarga terkait perkembangan belajar anak. Secara keseluruhan, pelaksanaan pembelajaran digital di sekolah ini berlangsung dalam suasana yang kondusif, terarah, dan melibatkan seluruh ekosistem pendidikan secara bersinergi.

Pada tahap evaluasi dan tindak lanjut, sekolah menerapkan sistem penilaian digital yang bersifat real-time dan berbasis data. Guru menggunakan Google Form, Quizizz, dan Wordwall sebagai instrumen penilaian formatif maupun sumatif, sehingga hasil belajar murid dapat terekam secara otomatis dalam sistem dan dipantau secara langsung. Kepala sekolah mewajibkan setiap guru menyerahkan perangkat ajar sebelum pembelajaran berlangsung, dan supervisi perangkat ini menjadi bagian dari budaya akademik yang melekat di sekolah. Setiap akhir semester, dilakukan rapat kerja evaluatif yang melibatkan yayasan, kepala sekolah, guru, dan komite untuk menilai tiga aspek utama: efektivitas penggunaan teknologi dalam pembelajaran, peningkatan hasil belajar dan kepuasan murid, serta kesiapan guru dalam

melaksanakan pembelajaran digital. Dari hasil evaluasi tersebut, tindak lanjut dilakukan secara konkret, mulai dari perbaikan infrastruktur jaringan internet, penambahan perangkat, pembinaan guru melalui kegiatan rutin Hari Belajar Guru, hingga penyesuaian strategi pembelajaran untuk siklus berikutnya. SIBI digunakan secara khusus untuk memantau perkembangan literasi digital dan kemandirian belajar murid. Refleksi pembelajaran juga dilakukan oleh guru dan murid melalui Google Form, sehingga terbangun budaya evaluatif yang adaptif dan berorientasi pada perbaikan berkelanjutan. Prinsip yang dipegang teguh sekolah adalah bahwa teknologi merupakan alat, bukan tujuan; sehingga setiap evaluasi selalu dikembalikan pada satu muara: peningkatan mutu belajar dan karakter murid.

2. Dampak Manajemen Pembelajaran Berbasis Digital terhadap Kepuasan Belajar Murid di SD Islam Terpadu Waladun Sholeh Kabupaten Pasangkayu

Penerapan manajemen pembelajaran berbasis digital di SD Islam Terpadu Waladun Sholeh

memberikan dampak yang signifikan dan menyeluruh terhadap kepuasan belajar murid. Dampak tersebut tidak hanya terlihat selama proses pembelajaran berlangsung di kelas, tetapi juga tercermin dari perubahan perilaku belajar murid di rumah, peningkatan capaian akademik, serta persepsi positif yang dikemukakan oleh seluruh pemangku kepentingan, mulai dari kepala sekolah, guru, orang tua, hingga murid itu sendiri.

Dampak paling nyata yang pertama kali terlihat adalah meningkatnya antusiasme dan keterlibatan aktif murid dalam proses belajar. Sebelum pembelajaran digital diterapkan secara menyeluruh, sebagian murid cenderung pasif dan mudah merasa bosan, terutama ketika pembelajaran hanya bertumpu pada penjelasan verbal dan buku teks. Namun sejak penggunaan media digital diintegrasikan secara sistematis, suasana kelas berubah menjadi jauh lebih hidup dan dinamis. Murid yang sebelumnya pendiam mulai berani berbicara dan menjawab pertanyaan ketika materi disajikan melalui tampilan visual yang menarik, animasi, atau suara dari video pembelajaran. Saat menggunakan Quizizz, misalnya, murid

menunjukkan semangat kompetitif yang sehat, berebut menjawab soal, dan mengungkapkan kegembiraan ketika melihat skor mereka muncul langsung di layar. Ekspresi senang, antusias, dan rasa ingin tahu yang tinggi tampak secara konsisten selama kegiatan pembelajaran berlangsung, baik pada kelas rendah maupun kelas tinggi. Murid tidak lagi menjadi penerima informasi yang pasif, melainkan subjek aktif yang terlibat langsung dalam proses eksplorasi pengetahuan.

Dampak kedua yang tidak kalah penting adalah peningkatan pemahaman terhadap materi pelajaran dan capaian belajar yang terukur. Penggunaan media audiovisual seperti video interaktif dari YouTube membantu murid memahami materi yang sebelumnya bersifat abstrak menjadi lebih konkret dan mudah dicerna. Pada pembelajaran tentang sistem pencernaan manusia di kelas V, misalnya, murid tampak jauh lebih fokus dan menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi ketika materi disajikan melalui video interaktif dibandingkan hanya membaca dari buku. Hal serupa terjadi pada mata pelajaran Akidah Akhlak, di mana

penggunaan video kisah Nabi dari YouTube membuat murid lebih terlibat dalam diskusi dan lebih mudah menyerap nilai-nilai yang diajarkan. Dampak ini juga terkonfirmasi dari hasil evaluasi digital melalui Quizizz, di mana pada satu sesi pembelajaran agama di kelas IV, seluruh murid berhasil memperoleh nilai di atas KKM dengan rentang nilai antara 92 hingga 100. Guru kelas VI juga melaporkan adanya peningkatan nilai yang cukup signifikan pada rapor murid, terutama pada mata pelajaran Matematika dan Bahasa Indonesia, setelah pembelajaran digital diterapkan secara konsisten. Orang tua murid pun mengamati perubahan nyata pada anak mereka di rumah; anak-anak menjadi lebih mudah mengingat dan menceritakan kembali pelajaran yang telah mereka ikuti, lebih rajin mengulang materi, serta menunjukkan kemandirian belajar yang meningkat.

Dampak ketiga adalah terwujudnya kepuasan belajar murid dalam dimensi yang lebih menyeluruh, mencakup kenyamanan, motivasi, partisipasi, dan persepsi positif terhadap keseluruhan pengalaman belajar. Murid merasa lebih puas karena pembelajaran digital memfasilitasi berbagai gaya belajar

secara serentak; murid yang suka menonton dapat mengakses video, yang menyukai kompetisi dapat bermain kuis, dan yang lebih visual dapat mengeksplorasi gambar dan animasi. Variasi media ini membuat setiap murid merasa diperhatikan dan difasilitasi sesuai kebutuhannya. Murid juga mengungkapkan bahwa belajar dengan media digital tidak terasa seperti beban, melainkan seperti bermain sambil belajar, sehingga mereka lebih terdorong untuk memperhatikan pelajaran dari awal hingga selesai. Kepuasan ini juga tampak dari semangat kehadiran murid di sekolah dan keterlibatan mereka yang terus meningkat dari waktu ke waktu. Bagi orang tua, kepuasan belajar anak tergambar dari perubahan sikap anak yang menjadi lebih aktif bertanya, lebih percaya diri, dan lebih antusias membicarakan pengalaman belajarnya di rumah.

Meskipun demikian, penerapan pembelajaran digital di sekolah ini tidak sepenuhnya bebas dari kendala. Kendala utama yang ditemukan adalah ketidakstabilan jaringan internet yang kerap terjadi pada saat cuaca buruk, variasi kemampuan guru dalam mengoperasikan teknologi yang belum sepenuhnya merata, serta

kondisi teknis perangkat seperti baterai tablet yang cepat habis dan beberapa unit yang mengalami kerusakan. Namun demikian, sekolah telah mengembangkan berbagai strategi adaptif untuk mengatasi hambatan tersebut. Ketika jaringan internet tidak stabil, guru segera beralih ke materi PowerPoint yang telah diunduh secara offline dan melanjutkan kegiatan dengan metode diskusi kelompok tanpa mengorbankan jalannya pembelajaran. Untuk mengatasi ketimpangan kemampuan guru, sekolah menyelenggarakan kegiatan Hari Belajar Guru secara rutin setiap minggu sebagai forum kolektif untuk saling berbagi praktik baik, mendiskusikan kendala teknis, dan memperdalam penguasaan platform digital. Pendampingan antara murid dalam bentuk belajar berpasangan juga diterapkan agar murid yang lebih cepat beradaptasi dengan teknologi dapat membantu rekannya yang masih memerlukan bimbingan. Sekolah juga menjadwalkan penggunaan perangkat secara bergiliran dan melakukan perawatan rutin bersama teknisi sekolah untuk memastikan ketersediaan alat belajar yang memadai. Dengan adanya

respons cepat terhadap berbagai kendala yang muncul, penerapan manajemen pembelajaran digital di SD Islam Terpadu Waladun Sholeh terus berjalan secara adaptif, berkelanjutan, dan semakin optimal dalam menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan memuaskan bagi murid.

D. Kesimpulan

SD Islam Terpadu Waladun Sholeh Kabupaten Pasangkayu telah berhasil menerapkan manajemen pembelajaran berbasis digital secara sistematis dan menyeluruh melalui tiga tahapan yang saling berkesinambungan, yakni perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan dilakukan secara kolaboratif antara kepala sekolah, guru, yayasan, dan komite dengan merancang program digital yang terintegrasi dalam rencana strategis sekolah, didukung infrastruktur teknologi yang memadai dan pelatihan guru yang terstruktur. Pelaksanaannya menggunakan pendekatan blended learning dengan memanfaatkan beragam platform seperti Quizizz, Google Form, Wordwall, SIBI, dan media audiovisual, sehingga menciptakan

ekosistem pembelajaran yang interaktif dan partisipatif. Evaluasi dijalankan secara real-time berbasis data digital dan ditindaklanjuti secara konkret melalui perbaikan infrastruktur, pembinaan guru berkelanjutan, serta penyesuaian strategi pembelajaran. Kendati menghadapi hambatan seperti ketidakstabilan jaringan dan variasi kompetensi guru, sekolah meresponsnya secara adaptif melalui mode pembelajaran luring cadangan dan forum Hari Belajar Guru, membuktikan bahwa manajemen digital yang efektif di wilayah non-metropolitan bukan sekadar kemungkinan, melainkan sebuah capaian yang dapat diwujudkan.

Keberhasilan manajemen pembelajaran berbasis digital tersebut memberikan dampak yang signifikan terhadap kepuasan belajar murid, yang tercermin dari meningkatnya antusiasme, keterlibatan aktif, pemahaman materi, dan capaian akademik secara terukur. Murid bertransformasi dari penerima informasi yang pasif menjadi subjek belajar yang aktif, termotivasi, dan percaya diri, sementara orang tua mengamati peningkatan kemandirian dan semangat belajar anak di

lingkungan rumah. Pencapaian ini memiliki relevansi langsung terhadap SDGs, khususnya Tujuan ke-4 tentang pendidikan berkualitas yang inklusif dan merata, karena membuktikan bahwa transformasi digital pendidikan dapat diwujudkan secara optimal bahkan di daerah dengan keterbatasan akses dan infrastruktur. Model pengelolaan pembelajaran digital yang berhasil di sekolah dasar Islam terpadu di wilayah kabupaten ini berpotensi menjadi referensi replikasi bagi sekolah-sekolah di daerah tertinggal, terdepan, dan terluar, sekaligus berkontribusi nyata dalam mempersempit kesenjangan mutu pendidikan nasional dan mendorong terwujudnya ekosistem belajar yang adaptif, inovatif, dan berkeadilan.

REFERENSI

- Abdul Muid. 2023. Manajemen pendidikan Islam berbasis teknologi. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 10(4), 818–831. Diakses 16 Agustus 2025.
- Ali, S., & Haider, Z. 2019. *Student satisfaction in learning*

- process*. Lahore: Academic Press.
- Amelia, Kharisma Nur. 2025. Integrasi teknologi dalam pendidikan; optimalisasi media pembelajaran berbasis teknologi untuk Generasi Z. *Jurnal Pendidikan Agama*, 82–93.
- Astaman, A., Kadir, S., & Masdul, M. R. 2018. Upaya mengatasi kejenuhan belajar (tinjauan pendidikan Islam pada SDN 10 Banawa Kabupaten Donggala). *Jurnal Kolaboratif Sains*, 1(1).
- Astin, A. W. 2020. *Assessment of student learning satisfaction*. New York: McGraw-Hill.
- Azizah, M., Solikhin, S., & Lailiyah, N. 2024. Implementasi Sistem Informasi Manajemen dalam mendukung pelayanan administrasi. *Ngaos: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(2), 80–94.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. 2021. *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches*. SAGE Publications.
- Depdiknas. 2019. *Manajemen pembelajaran*. Jakarta: Depdiknas.
- Departemen Agama Republik Indonesia. 2011. *Al-Qur'an dan terjemahannya*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.
- Devi, A. C., Salamah, A. M., & Khoirani, E. (2025). Peran teknologi digital dalam manajemen administrasi guru di SDN Panglegur 2 Pamekasan. *PeTeKa*, 8(2), 728–740.
- Devi, L. P. S. A., & Winangun, I. M. A. (2024). Peran literasi digital dalam meningkatkan kompetensi teknologi siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 11(4), 1255–1267.
<https://doi.org/10.38048/jipcb.v11i4.4681>
- Dewi, M., Ballianie, N., Astuti, M., Halimatussakdiah, H., Fatimah, S., & Indah Sari, G.

- P. (2025). Tantangan implementasi kurikulum di era digital: Kesiapan guru dan infrastruktur. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 5(4), 10732–10741. <https://doi.org/10.31004/innovative.v5i4.20987>
- Erdawati, S. 2024. Term pendidikan dalam *Tafsir al-Mishbah* karya M. Quraish Shihab.
- Gunawan, I. 2021. *Metode penelitian kualitatif: Teori dan praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hendri, H., et al. 2025. Integrasi akhlak dan inovasi digital untuk meningkatkan mutu pendidikan Islam. *Journal of Education Research*, 6(4), 842–849.
- Hamdi, M. M. (2020). Evaluasi Kurikulum Pendidikan. *Intizam: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 66–75. <https://ejournal.staidapondokkrempyang.ac.id/index.php/intizam/article/view/51>
- Hamka. (1982). *Tafsir Al-Azhar*. Jakarta: Pustaka Panjimas.
- Heryani, A., Pebriyanti, N., Rustini, T., & Wahyuningsih, Y. 2022. Peran media pembelajaran berbasis teknologi dalam meningkatkan literasi digital pada pembelajaran IPS di SD kelas tinggi. *Jurnal Pendidikan*, 31(1), 17–28.
- Hariyasasti, Y. (2025). Literasi teknologi dan pemanfaatan alat digital di sekolah dasar. *IJOSPOL - International Journal of Social, Policy and Law*, 6(3), 13–29. <https://doi.org/10.8888/ijospl.v6i3.196>
- Intaniasari, Y., & Utami, R. D. (2022). Menumbuhkan budaya membaca siswa melalui literasi digital dalam pembelajaran dan program literasi sekolah. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4987–4998. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2996>
- Indarti, Luluk. 2020. *Manajemen pembelajaran*. Bogor: Guepedia.
- Jannah, Siti Roudhotul. 2025. Pengembangan media pembelajaran interaktif

- berbasis multiliterasi dalam Pendidikan Agama Islam. *Jurnal IOMU Pendidikan*, 343–353.
- Kadir, S., & Masdul, M. R. 2018. Upaya mengatasi kejenuhan belajar (tinjauan pendidikan Islam pada SDN 10 Banawa Kabupaten Donggala). *Jurnal Kolaboratif Sains*, 1(1), 987–988.
- Khasanah, Nurul, & Subayani, Nataria Wahyuning. 2022. Analisis kepuasan murid , wali murid, dan guru terhadap pembelajaran proyek Kurikulum Merdeka kelas 4 Sekolah Dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8(2), 976–980.
- Lumingkewas, Elvis M. C. 2020. *Konsep dasar manajemen (Ilmu dan seni mengatur organisasi)*. Manado: Tahta Media.
- Mahsun, M., & Kusuma, D. 2021. Metode penelitian kualitatif: Teknik dan strategi analisis data lapangan. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 10(1), 33–48.
- Mesiono, H., Hadijaya, Y., Abdillah, A., & Suwandi, S. 2021. Manajemen pendidikan berbasis digital dalam meningkatkan mutu sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(2), 115–128.
- Muid, Abdul. 2023. Manajemen pendidikan Islam berbasis teknologi. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 10(4), 818–831.
- Maharani, P. N., Tarigan, I. A. R., Nun, N. A., Aulia, S., & Mukhlisin, A. (2024). Peran teknologi informasi dalam manajemen organisasi pendidikan modern. *Philosophiamundi*, 2(3).
- Masinambow, C. J., Lengkong, J. S., & Rotty, V. N. (2025). Inovasi digital dalam manajemen sekolah: Meningkatkan kinerja pendidikan di era teknologi. *Academy of Education Journal*, 16(1), 8–17.

- Milla, D., Zulkipli, Z., Sahar, A., Reliubun, A. S., & Amri, H. (2024). Penerapan teknologi pendidikan: Menghadapi kendala, menciptakan solusi. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(6), 7416–7425. <https://doi.org/10.54373/imeij.v5i6.2109>
- Munthe, M. Z., Putri, D., & Jupriaman. (2024). Transformasi digital dalam pendidikan MI/SD. *Tarbiyah Bil Qalam: Jurnal Pendidikan Agama dan Sains*, 8(1), 76–82. <https://doi.org/10.58822/tbq.v8i1.197>
- Nashrullah, M., Rahman, S., Majid, A., & Hariyati, N. (2025). Transformasi digital dalam pendidikan Indonesia: Analisis kebijakan dan implikasinya terhadap kualitas pembelajaran. *Mudir: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 7(1), 52–59. <https://doi.org/10.55352/mudir.v7i1.1290>
- Nasution, S. 2020. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Norma. 2023. *Komunikasi pembelajaran: Teori dan praktik*. Jakarta: Pustaka Pendidikan, 45–50.
- Wati, Norma, & Kadir, Surni. (2023). *Efektivitas pemberian umpan balik tugas terstruktur terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam murid SMP Negeri 5 Bukal Kabupaten Buol*. Buol: Universitas Negeri.
- Rahmawati, Nurina Kurniasari, et al. 2023. Penggunaan media pembelajaran interaktif berbasis digital. *Jurnal Pengabdian Mandiri*, 2(1), 243.
- Ray, S. A. 2025. Peningkatan kompetensi guru dalam merancang pembelajaran berbasis TIK. Yogyakarta: Lebah.
- Retnawati, L., Haryati, T., & Wuryandini, E. 2025. Strategi manajemen mutu untuk

- meningkatkan efektivitas Sudirahardjo, Mufida Agustin. 2020.
pembelajaran. Semarang: Implementasi teknologi
Manajerial. pendidikan berbasis digital
dalam peningkatan minat dan
prestasi belajar murid : Studi
kasus pada start-up
bimbingan belajar dalam
jaringan Ruangguru di Kota
Yogyakarta (Skripsi, Jurusan
Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah
dan Ilmu Keguruan, IAIN
Ponorogo).
- Rukin, R. 2019. *Metodologi penelitian
kualitatif*. Yogyakarta:
Deepublish.
- Republik Indonesia. (2003). Undang-
Undang Nomor 20 Tahun
2003 tentang Sistem
Pendidikan Nasional.
- Rosyidah, A. Z., Septiani, N. E. P., &
Wibowo, S. (2025).
Mewujudkan generasi
CERDIG (Cerdas Digital):
Literatur review integrasi
literasi digital dalam
pembelajaran di sekolah
dasar. *Journal of Educational
Research*, 0738(4), 813–821.
- Suryapermana, Nana. 2018.
Manajemen pembelajaran
dalam dunia pendidikan.
*Jurnal Manajemen Pendidikan
Islam*, 74.
- Suri, Asnita. 2025. Penggunaan
media pembelajaran interaktif
dalam meningkatkan motivasi
belajar murid mata pelajaran
Pendidikan Agama Islam
kelas III di UPTD SPF SD
Negeri 1 Bukit Harapan.
*Validitas: Jurnal Pendidikan
Dan Pembelajaran*, 1(1), 17–
24.
- Tamrin, Radinal. 2023. *Manajemen
pembelajaran* (Cet. I, hal. 5).
Sukabumi: CV Jejak.
- Tsunami, P. J., Hariandi, A., & Sholeh,
M. (2026). Kesiapan
infrastruktur teknologi
informasi dalam mendukung
transformasi digital di sekolah
dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah
Pendidikan Dasar*.
[https://doi.org/10.23969/jp.v1
1i01.40307](https://doi.org/10.23969/jp.v11i01.40307)

- Tricahayu, B., Mawar Sari, Siregar, A. R. P., & Ayunestia Widyati, N. (2024). Analisis efektivitas penggunaan teknologi informasi dalam proses pembelajaran di sekolah dasar. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 4(1), 3725–3731. <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i1.819>
- Wati, Norma, & Kadir, Surni. 2023. Efektivitas pemberian umpan balik tugas terstruktur terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam murid SMP Negeri 5 Bukal Kabupaten Buol. Buol: Universitas Negeri.
- Nurqozin, M., Samsu, & Darma Putra. 2023. Pembelajaran berbasis media digital dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Menengah Kejuruan Islam Terpadu Tebuireng III Indragiri Hilir Riau. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(4), 637–646.
- Prasetyo. 2021. *Pembelajaran berbasis digital*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sugiyono. 2020. *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Shihab, M. Quraish. 2002. *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, kesan, dan keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati.
- Setiyadi, M. W., Ardiansyah, A., Muharyati, Y., & Komalasari, L. I. (2025). Tantangan dan upaya penerapan Kurikulum Merdeka di era digital: Literatur review. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10(2), 1721–1735. <https://doi.org/10.29303/jipp.v10i2.2912>
- Surni, K., & Masdul, M. R. (2018). Upaya mengatasi kejenuhan belajar (Tinjauan pendidikan Islam pada SDN 10 Banawa Kabupaten Donggala). *Jurnal Kolaboratif Sains*, 1(1), 987–988.

- Susyanto, B. (2022). Manajemen lembaga pendidikan Islam dalam menghadapi era digital. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(3), 692–705. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v2i1.103>
- Sumual, S. D. M., Sambur, J. R., & Tamtompol, M. M. (2026). Analisis infrastruktur TIK dalam mendukung transformasi digital di satuan pendidikan. *Jurnal Pendidikan Teknologi*.
- Erdawati, S. 2024. Term pendidikan dalam *Tafsir al-Mishbah* karya M. Quraish Shihab.
- Hartati, S., & Subekti, M. 2023. Analisis data kualitatif dalam penelitian pendidikan: Pendekatan interaktif dan refleksif. *Jurnal Kajian Pendidikan*, 14(2), 203–216
- Wasehudin, & Zulhimma. (2024). Transformasi Kurikulum Merdeka di madrasah: Menyongsong era pendidikan digital. *Jurnal IHSAN Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 1–10.